

PENGARUH PEMIKIRAN ALFRED THAYER MAHAN DAN JULIAN STAFFORD CORBETT TERHADAP ANGKATAN LAUT DALAM MENGHADAPI ANCAMAN MARIRIM

*The Influence of Alfred Thayer Mahan and Julian Stafford Corbett's Thoughts on the Navy
in Facing Maritime Threats*

Muh. Ilyansyah¹, Lukman Yudho Prakos²

UNIVERSITAS PERTAHANAN INDONESIA

Muhammadilyansyah@gmail.com, Lukman.prakoso@outlook.com

Abstrak – Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki laut yang luas dan kaya akan sumber daya lautnya, sehingga dengan demikian maka sudah kewajiban bagi negara untuk dapat menjaga dan melindungi perairan Indonesia. Tentara Nasional Indonesia Angkatan laut sebagai lembaga yang memiliki peran penting dalam menjaga pertahanan laut. Pengendalian secara sepenuhnya terhadap laut merupakan suatu hal yang bisa dilakukan oleh Angkatan Laut Indonesia dalam kaitannya sebagai kekuatan laut (*Sea Power*) sebagai upaya untuk menjaga dan melindungi laut. Dalam pelaksanaannya, Angkatan Laut diharapkan dapat membuat strategi maritim yang efektif dan fleksible sesuai dengan perkembangan jaman agar dapat menjaga perairan Indonesia.

Kata Kunci: Pertahanan Laut, Sea Power, Strategi Maritim.

Abstract – As an archipelagic country, Indonesia has vast seas and is rich in marine resources, so it is the state's obligation to maintain and protect Indonesian waters. Indonesian National Army The navy is an institution that has an important role in maintaining maritime defense. Complete control of the sea is something that can be done by the Indonesian Navy in relation to being a sea power (*Sea Power*) as an effort to safeguard and protect the sea. In its implementation, the Navy is expected to be able to create effective and flexible maritime strategies in accordance with current developments in order to protect Indonesian waters.

Keywords: Sea Defense, Sea Power, Maritime Strategy.

Pendahuluan (Candara 12, Bold, 1 Spasi)

Indonesia sebagai Negara Kepulauan sebagaimana disebutkan dalam pasal 25 (A) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang dikuatkan oleh Undang-Undang nomor 17 tahun 1985 tentang Pengesahan UNCLOS (United Nations Convention on the Law of the Sea) merupakan bentuk pengakuan dunia Internasional terhadap Indonesia sebagai negara kepulauan. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki laut yang sangat luas, bukan hanya kekayaan alamnya yang melimpah akan tetapi Indonesia juga sebagai jalur perlintasan perekonomian dunia sehingga hal tersebut bukan hanya memiliki keuntungan akan tetapi berpotensi akan ancaman yang besar juga.

Wilayah Indonesia sendiri merupakan area yang strategis karena letak geografisnya berada diantara dua benua benua besar yaitu Benua Asia dan Benua Australia dan juga diapit oleh dua samudra yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik yang memberikan keuntungan bagi Indonesia sebagai titik persilangan kegiatan perekonomian dunia serta sebagai jalur persimpangan lalu lintas dunia.

Pengakuan dunia Internasional terhadap Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki konsekuensi, bahwa Indonesia harus membuat dan menetapkan jalur Internasional untuk dapat dipergunakan berbagai negara melintas area laut yang melewati wilayah yuridiksi Indonesia. Di dalam konvensi hukum laut tahun 1982 (UNCLOS), pengakuan Indonesia sebagai negara kepulauan mengharuskan Indonesia memberikan hak akses bagi kapal-kapal asing untuk menikmati lintas hak lintas damai melalui perairan Indonesia. Dengan demikian maka Indonesia memiliki kewajiban untuk membuat lintas jalur untuk dilewati kapal asing sebagai jalur Internasional.

Indonesia telah membuat Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) untuk pelaksanaan hak lintas berdasarkan konvensi hukum laut Internasional dan telah diterima oleh Komite Keselamatan Maritim (maritime Safety Committee) International Maritime Organization pada sidangnya ke 69 Tahun 1998 dengan Resolusi MSC. 72 (69) yang dikuatkan oleh Peraturan Pemerintah nomor 37 tahun 2002 tentang Hak dan Kewajiban Kapal dan Pesawat Udara Asing dalam Melaksanakan Hak Lintas Alur Laut Kepulauan melalui Alur Laut Kepulauan yang ditetapkan. Oleh karena itu, merupakan kewajiban bagi

Indonesia untuk memelihara dan melindungi laut Indonesia dalam upayanya menjaga, mempertahankan, menegakan hukum di wilayah yuridiksi Indonesia berdasarkan peraturan perundang-undangan nasional dan hukum Internasional.

Laut Indonesia yang begitu luas dan kaya akan sumber daya alam serta sebagai jalur silang Internasional menjadikan Indonesia berpotensi akan adanya ancaman baik ancaman nasional maupun transnasional sehingga Indonesia harus siap dan sigap dalam upaya pertahan laut demi melindungi keutuhan, kesejahteraan, dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Potensi ancaman terhadap pertahanan laut diantaranya yaitu penyelundupan dan perdagangan ilegal, pencurian ikan dan perburuan ilegal. Konflik maritim dengan negara tetangga, penyusupan kapal asing, bencana alam, pencemaran laut dan lain sebagainya. Dalam RENSTRA BAKAMLA RI 2020-2024 menyebutkan bahwa terdapat berbagai ancaman terhadap pertahanan dan keamanan laut di Indonesia baik internal maupun eksternal diantaranya ancaman tradisional yaitu sengketa perbatasan dan sengketa Laut Natuna Utara dan juga ancaman non tradisional dalam keamanan maritim Indonesia yaitu perompakan (*armed and robbery*), pembajakan di laut (*piracy*), trans national organization crimes seperti *illegal entry*, penyelundupan narkoba, terorisme, dan penyelundupan BBM.

Bukan hanya perairan Indonesia yang luas, akan tetapi sumber daya alam yang kaya seperti ikan, minyak dan gas bumi mengharuskan Indonesia memiliki pertahanan laut yang kuat guna mencegah Tindakan illegal yang dilakukan di laut Indonesia. Adanya pertahanan laut yang kuat sangatlah penting, karena hal itu berguna untuk menjaga dan melindungi kedaulatan, keamanan, sumber daya alam, jalur perdagangan dan transportasi laut serta mencegah aktivitas illegal yang dilakukan di laut. Dalam upaya meningkatkan pertahanan laut, Indonesia perlu mengembangkan kemampuan angkatan laut, diplomasi dengan negara-negara tetangga, serta meningkatkan pengawasan dan patroli terhadap aktivitas illegal di wilayah yang rentan terjadi kejahatan.

Dalam upaya menjaga perairan, kebijakan pertahanan laut sangat diperlukan. Kebijakan pertahanan laut Indonesia didasarkan atas beberapa aspek yang menjadi prioritas pertahanan laut diantaranya meliputi pertahanan wilayah laut, keamanan

maritim, dan pembangunan kekuatan maritim dengan tujuan untuk menjaga integritas, kedaulatan serta untuk memperkuat keamanan dan ketertiban di wilayah laut Indonesia. Akibat daripada jalur laut Indonesia sebagai negara kepulauan yang memberikan hak akses kapal-kapal asing untuk melintas di perairan Indonesia, sehingga hal tersebut diperlukannya kebijakan pertahanan utamanya dalam penegakan hukum sebagai patokan dasar untuk mengatur dan menjaga segala aktivitas yang terjadi di wilayah perairan Indonesia guna menjaga kedaulatan, keamanan, dan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Studi kepustakaan bertujuan untuk memperdalam data berdasarkan penelitian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan perkembangan nilai, budaya, dan norma dalam situasi sosial yang diteliti.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang menggunakan data kualitatif untuk menggambarannya secara deskriptif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, yaitu pengumpulan literatur yang berkaitan dengan penelitian, analisis, dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki wilayah perairan yang luas dan kaya sumber daya alam. Keamanan maritim menjadi sangat penting bagi negara ini, baik dalam hal pertahanan nasional maupun pengelolaan sumber daya alam. TNI AL memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga keamanan maritim Indonesia. Tugas utama TNI AL termasuk melindungi wilayah perairan, mengawasi kegiatan ekonomi di laut, melaksanakan patroli, dan menangani ancaman maritim yang dapat mengganggu stabilitas negara. Dalam menghadapi ancaman maritim yang semakin kompleks, TNI AL terus mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuannya.

Pemikiran Mahan dan Corbet telah membantu TNI AL dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang efektif untuk menjaga keamanan maritim Indonesia.

A. Sea Power Theory Alfred Thayer Mahan

Alfred Thayer Mahan, seorang Perwira Tinggi Angkatan Laut Amerika Serikat, dalam bukunya "The Influence of Sea Power upon History" mengemukakan teori bahwa kekuatan laut (sea power) merupakan unsur terpenting bagi kemajuan dan kejayaan suatu negara, yang mana jika kekuatan-kekuatan laut tersebut diberdayakan, maka akan meningkatkan kesejahteraan dan keamanan suatu negara. Sebaliknya, jika kekuatan-kekuatan laut tersebut diabaikan akan berakibat kerugian bagi suatu negara atau bahkan meruntuhkan negara tersebut. Konsep kekuatan laut atau sea power theory yang dikemukakan oleh Alfred Thayer Mahan dapat berpengaruh dalam penegakan hukum di laut, dalam menjalankan tugas penegakan hukum, seperti melawan kegiatan ilegal seperti perompakan, penyelundupan, atau pencurian di laut yang menekankan pentingnya dominasi laut dan pengaruh maritim dalam kekuatan nasional. Pengaruh daripada kekuatan laut adalah upaya pertahanan negara untuk dapat mendominasi perairan yang menjadi kekuasaannya dalam hal mengelola, menjaga dan memanfaatkannya untuk kepentingan nasional.

Menurut Alfred Thayer Mahan ada enam elemen yang mempengaruhi kekuatan laut (Sea Power) yaitu geographical position (posisi geografis), Physical conformation, extent of territory (luasnya wilayah), number of population (jumlah penduduk), national character (karakter bangsa) dan character of government (karakter pemerintahan). Didalam bukunya Sea Power Indonesia Dr. Marsetyo mengemukakan bahwa kekuatan laut (Sea Power) dapat diartikan sebagai negara yang memiliki kekuatan Angkatan Laut yang memadai dan proporsional. Kekuatan laut (Sea Power) juga bermakna sebagai kemampuan suatu negara dalam menggunakan dan mengendalikan laut (sea control) serta mencegah lawan menggunakannya (sea denial).

Buku "The Influencer of Sea Power Upon History" itu dinilai penting karena buku ini menggambarkan pemikiran mahan untuk mencapai kekuatan nasional

(national power), serta menjelaskan bagaimana cara mengarahkan sea power untuk menghadapi musuh. Apa yang dimaksud sea power atau kekuatan laut pada dasarnya identic dengan Kekuatan Maritim atau Maritime Power. Apabila kekuatan-kekuatan itu diberdayakan maka akan meningkatkan kesejahteraan dan keamanan negara. Di samping hal tersebut Real Admiral A.T. Mahan menyatakan bahwa “keunggulan Angkatan laut adalah keperluan utama untuk menjadikan negara besar, kuat, dan maju”. Pelaku operasi pertahanan negara di laut terdiri dari beberapa instansi dengan AL sebagai kekuatan inti. Kekuatan laut terdiri dari armada niaga, Angkatan laut dan pangkalan. Selain daripada itu laut adalah satu kesatuan (The Sea is all One) artinya bahwa laut tidak dapat dipagari, diduduki dan di pertahankan seperti daratan. Sehingga srategi maritim merupakan penguasaan di laut, yaitu dengan menjamin penggunaan laut untuk kepentingan sendiri serta menutup peluang bagi lawan untuk menggunakannya. Mahan mengikuti pendekatan.

Pemikiran Mahan, yang menekankan pentingnya kekuatan laut dalam memperluas pengaruh negara, telah mempengaruhi perkembangan Angkatan Laut Indonesia saat ini terutama dalam menghadapi ancaman di domain maritim. Sebagai negara kepulauan yang memiliki banyak pulau dan perairan, Indonesia memiliki tantangan keamanan maritim yang kompleks, termasuk ancaman dari perompak, terorisme, dan perdagangan ilegal. Oleh karena itu, Angkatan Laut Indonesia telah memperkuat kemampuan pengawasan dan patroli di perairan nasional, serta meningkatkan kerjasama dengan negara-negara lain dalam hal keamanan maritim. Selain itu, Angkatan Laut Indonesia juga telah meningkatkan kemampuan pertahanan lautnya, termasuk melalui pembelian kapal perang dan pengembangan teknologi maritim. Semua ini dilakukan dengan tujuan untuk menjaga kedaulatan dan keamanan nasional di domain maritim, yang merupakan salah satu prioritas utama pemerintah Indonesia saat ini.

B. Maritime Strategy Julian Stafford Corbett

Konsep strategi maritim Corbett adalah teori strategi militer yang dikembangkan oleh Julian Stafford Corbett seorang ahli strategi maritim Inggris yang hidup pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Pemikirannya telah memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi maritim yang cerdas dan fleksibel. Konsep ini menekankan pentingnya kekuatan laut dalam perang modern dan mengusulkan bahwa kontrol laut adalah kunci untuk memenangkan perang. Pemikiran utama Sir Julian Corbett adalah tentang pentingnya pemahaman yang mendalam tentang karakteristik geografis dan politik wilayah maritim dalam mengembangkan strategi pertahanan maritim yang efektif. Dia menekankan bahwa kekuatan laut harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan situasi dan memanfaatkan teknologi terbaru untuk memperkuat kemampuan operasional.

Corbett juga menekankan pentingnya kekuatan laut yang adaptif dan fleksibel. Dia berpendapat bahwa kekuatan laut harus memiliki kemampuan untuk beroperasi di berbagai lingkungan, termasuk perairan teritorial, laut lepas, dan perairan pesisir. Selain itu, kekuatan laut juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan taktik, serta memanfaatkan kekuatan yang tepat pada waktu yang tepat. Selain itu, Corbett juga menekankan pentingnya kerjasama internasional dalam mengembangkan kekuatan laut. Dia berpendapat bahwa negara-negara harus bekerja sama dalam hal keamanan maritim dan membangun hubungan yang saling menguntungkan dalam hal perdagangan dan diplomasi.

Pemikiran Sir Julian Corbett telah mempengaruhi banyak negara dalam mengembangkan kekuatan laut mereka, termasuk Angkatan Laut Indonesia. Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, telah mengadopsi pendekatan strategis yang cerdas dan fleksibel dalam menghadapi ancaman di domain maritim, yang didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang karakteristik geografis dan politik wilayah maritim Indonesia, serta kerjasama internasional dalam hal keamanan maritim. Menurut Corbett, strategi maritim harus mencakup tiga elemen utama: keamanan jalur perdagangan, kontrol laut, dan kekuatan amfibi. Dia juga menekankan pentingnya intelijen dan pengawasan untuk

memahami kekuatan musuh dan memanfaatkan kelemahan mereka. Pemikiran Corbett ini sangat relevan dengan tugas dan fungsi TNI Angkatan Laut Indonesia dalam menjaga kedaulatan dan kepentingan nasional di wilayah maritim.

Pemikiran Corbett juga berdampak pada perkembangan TNI Angkatan Laut Indonesia. TNI Angkatan Laut Indonesia mengadopsi prinsip-prinsip yang dianjurkan oleh Corbett dalam perencanaan dan pelaksanaan operasi lautnya. TNI Angkatan Laut Indonesia mengutamakan penggunaan kekuatan laut secara efektif dan cerdas untuk mencapai tujuan politik negara. Selain itu, TNI Angkatan Laut Indonesia juga menjalin kerjasama dengan negara-negara sahabat dalam menghadapi ancaman di wilayah maritim, sesuai dengan pemikiran Corbett tentang pentingnya kerjasama internasional dalam keamanan maritim.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Pengaruh pemikiran Mahan dan Corbett terhadap perkembangan TNI Angkatan Laut Indonesia dalam menghadapi ancaman di wilayah maritim tidak dapat diabaikan. Pemikiran-pemikiran tersebut memberikan landasan strategis yang kuat bagi TNI Angkatan Laut Indonesia dalam menjaga keamanan dan kepentingan nasional di laut. TNI Angkatan Laut Indonesia terus mengembangkan kemampuan dan kekuatan lautnya dengan mengacu pada prinsip-prinsip yang dianjurkan oleh Mahan dan Corbett. Melalui pemikiran dan konsep strategis ini, TNI Angkatan Laut Indonesia diharapkan dapat menghadapi dan mengatasi berbagai ancaman di wilayah maritim dengan lebih efektif dan efisien.

Pemikiran dan konsep strategis yang dikembangkan oleh Alfred Thayer Mahan dan Julian Stafford Corbett memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan TNI Angkatan Laut Indonesia dalam menghadapi ancaman di wilayah maritim. Mahan dan Corbett merupakan tokoh penting dalam studi strategi maritim yang telah memberikan pandangan yang mendalam tentang pentingnya kekuatan laut dalam pertahanan dan keamanan negara. Pemikiran Mahan juga berdampak pada pembentukan TNI Angkatan Laut Indonesia. Dalam pembentukan dan pengembangan kekuatan lautnya, TNI Angkatan

Laut Indonesia mengadopsi prinsip-prinsip yang dianjurkan oleh Mahan. TNI Angkatan Laut Indonesia membangun armada kapal perang modern dan mengembangkan kemampuan operasional di laut yang memadai. Dalam perkembangannya, TNI Angkatan Laut Indonesia juga menggelar latihan dan operasi bersama dengan negara-negara sahabat guna meningkatkan kemampuan dan kerjasama di bidang maritim. Sementara itu, pemikiran Corbett, yang dikenal dengan teori "Maritime Strategy", menekankan pentingnya penggunaan kekuatan laut secara cerdas dan efektif dalam menghadapi ancaman di domain maritime untuk mencapai tujuan politik negara. Corbett mengemukakan bahwa strategi maritim harus didasarkan pada pemahaman tentang karakteristik geografis dan politik wilayah maritim yang menjadi kepentingan suatu negara. Pemikiran ini mempengaruhi Angkatan Laut Indonesia dalam mengembangkan doktrin dan strategi maritim yang berfokus pada perlindungan dan pengamanan wilayah maritim Indonesia dari ancaman seperti perompakan, penyelundupan, dan kegiatan ilegal di laut. Pemikiran Corbett juga berdampak pada perkembangan TNI Angkatan Laut Indonesia. TNI Angkatan Laut Indonesia mengadopsi prinsip-prinsip yang dianjurkan oleh Corbett dalam perencanaan dan pelaksanaan operasi lautnya. TNI Angkatan Laut Indonesia mengutamakan penggunaan kekuatan laut secara efektif dan cerdas untuk mencapai tujuan politik negara. Selain itu, TNI Angkatan Laut Indonesia juga menjalin kerjasama dengan negara-negara sahabat dalam menghadapi ancaman di wilayah maritim, sesuai dengan pemikiran Corbett tentang pentingnya kerjasama internasional dalam keamanan maritim.

Dalam konteks perkembangan Angkatan Laut Indonesia saat ini, pemikiran Mahan dan Corbett masih relevan dan menjadi dasar dalam perencanaan dan pengembangan kekuatan maritim. Pemikiran ini mengajarkan pentingnya memahami dan memanfaatkan potensi sumber daya laut, menjaga keamanan dan stabilitas maritim, serta membangun kerja sama dengan negara-negara lain dalam menghadapi ancaman di domain maritim.

Daftar Pustaka



- Bastari, Avando. (2021). *Budaya Maritim dalam Perspektif Ketahanan Nasional*. Madza Media: Jakarta
- Corbett, J. S. (1911). *Some Principles of Maritime Strategy*.
- Mahan, A. T. (1890). *The Influence of Sea Power Upon History, 1660-1783*.
- Marsetio. (2014). *Sea Power Indonesia*. ed.1. Universitas Pertahanan: Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*, Cet.19. Bandung: Penerbit Alfabeta
- RENSTRA 2020-2024 BAKAMLA RI
- Pemerintah Indonesia. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2018). *Ketahanan Nasional dan Bela Negara*. Puskom Publik Kemhan: Jakarta
- Pemerintah Indonesia. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2015). *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Kementrian Pertahanan Republik Indonesia: Jakarta
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945
- UU No. 17 Tahun 1985 Tentang Pengesahan United Nations Convention on The Law of The Sea (konvensi Perserikatan Bangsa-bangsa Tentang Hukum Laut)
- Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hukum Laut 1982: United Nations Convention on The Law of the Sea (UNCLOS)
- Peraturan Pemerintah nomor 37 tahun 2002 Tentang Hak dan Kewajiban Kapal dan Pesawat Udara Asing dalam Melaksanakan Hak Lintas Alur Laut Kepulauan Melalui Alur Laut Kepulauan yang Ditetapkan
- Fathun, L.M. (2020). Pemaknaan Pertahanan dan Keamanan Wilayah Pulau Natuna Prespektif Teori Manda. *Jurnal Kajian Lemhannas RI Edisi 43*. Hal. 11-20
- Mulya, Lillyana. (2013). Postur Maritim Indonesia: Pengukuran Melalui Teori Mahan. *Jurnal Lembaran Sejarah*, Vol. 10. No. 2. Hal. 127-134
- Parasasti, M. A., L. Y. Prakoso. A. Sudiarso. (2021). Kebijakan Strategi Pertahanan Laut Indonesia dalam Perspektif Ekonomi. *Jurnal Prodi Strategi Pertahanan Laut*. Vol. 7 no. 2. Hal. 159-173

- Prasetyo, K. A., L. Y. Prakoso. D. Sianturi. (2019). Strategi Pertahanan Laut Pemerintah Indonesia dalam Menjaga Keamanan Maritim. *Jurnal Strategi Pertahanan Laut*. Vo. 5 No. 1. Hal. 31-50
- Putra, I N., S. H. Pramono. (2017). Konsepsi Pembangunan Kekuatan dan Kemampuan Sistem Informasi Operasi TNI AL dalam Mendukung Penyelenggaraan Strategi Pertahanan Laut Nusantara. *Jurnal Asro*. Vol. 7. Hal. 1-48
- Suhirwan, S., & Prakoso, L. Y. (2019). Forum Maritim Kunci Sukses Penanggulangan Ancaman Asimetris di Selat Sunda. *Seminar Dan Lokakarya Kualitatif Indonesia 2019*. Hal. 13-20.
- Wardhana, Wahyu. (2016). Poros Maritim: Dalam Kerangka Sejarah Maritim dan Ekonomi Pertahanan. *Jurnal Masyarakat & Budaya*. Vol.18. no. 3. Hal. 369-385
- “Bab 2 Tinjauan Pustaka dalam”
https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/24382/12/T1_372016047_BAB%20II.pdf diakses tanggal 12 Oktober 2023
- “Gagasan sea Power theory (Teori Kekuatan Laut) dari Alfred Thayer Mahan” dalam <https://www.slideshare.net/dianbinmalik/gagasan-sea-power-theory-teori-kakuatan-laut-dari-alfred-thayer-mahan> diakses tanggal 12 Oktober 2023
- Indrita Hardiana. “Menuju Indonesia Sebagai Negara Poros Maritim 21 Oktober 2014” dalam <https://setkab.go.id/menuju-indonesia-sebagai-negara-poros-maritim/> diakses tanggal 12 Oktober 2023
- Menteri Pertahanan “Indonesia Harus Membangun Kekuatan Pertahanan Maritim 3 November 2016” dalam <https://www.kemhan.go.id/2016/11/03/menhan-indonesia-harus-membangun-kekuatan-pertahanan-maritim.html> diakses tanggal 12 Oktober 2023
- Prima Tegar Anugrah “Kebijakan Dan Strategi Keamanan Maritim” dalam https://www.researchgate.net/publication/332343665_Indonesia_Maritime_Defense_Strategy_Implementation diakses tanggal 12 Oktober 2023